

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MOTIVASI KERJA DENGAN PELAYANAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DI KECAMATAN CIMARGA KABUPATEN LEBAK

*Correlation Teacher Professional Competency and Motivation with Integrative Holistic
Kindergraten Service*

Atin Anita Prihatini
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
atinanita08@gmail.com
Cucu Atikah, Luluk Asmawati
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The purpose of this research is to know the relationship of professional competence of PAUD teachers with the Ministry of Holistic Integrative PAUD in Cimarga district of Lebak District, the motivation relationship of work with the Ministry of Holistic Integrity PAUD in Cimarga District Regency of Lebak, and professional competence relationship of PAUD teachers and work motivation jointly with the Ministry of Holistic PAUD integration in Cimarga Sub-district of Lebak. This type of research uses a quantitative approach through correlation studies. The population amounted to 73 PAUD teachers with the number of samples being the entire population. The research place is held in Cimarga sub-district. Data collection techniques using poll/questionnaire. The results showed: (1) There is a relationship in the medium level between variables of the PAUD Teacher Professional competence to the holistic Integrative PAUD service in Cimarga sub-district evidenced by the calculation results of $rx1y = 0.492$ and coefficient Determination in the table of correlation coefficient, there is R Square is 0.242 (is the the the the of the multiplier of the correlation coefficient 0.492 or 0.4922) means 24.2% variable contributions Teachers Professional competence PAUD (X1) towards the holistic Integrity PAUD service (Y). (2) There is a very low relationship between the work motivation to the holistic Integrative PAUD service in Cimarga sub-district. Variable Work motivation relationship (X2) to the integrative holistic PAUD service variable (Y) evidenced from the calculation result $rx2y = 0.085$ and coefficient of determination in the table the correlation coefficient there is R square is 0.007 meaning 7% variable contribution Motivation of work (X2) on the service of holistic and integrative PAUD (Y). (3) There is a positive relationship in the medium level between the professional competence of PAUD teachers and the work motivation jointly towards the holistic Integrity PAUD service in Cimarga sub-district. Evidenced from the resulting coefficient of determinations obtained $rx12y2 = 0.289$ (is a multiplier of regression coefficient 0.538 or 0.5382) means 28.9% variable contributions teachers Professional competence PAUD (X1) and motivation work (X2) jointly To the service of holistic and integrative PAUD (Y).

Keywords: Competency Professional teachers, work motivation and service of holistic PAUD integrity

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kompetensi profesional guru dengan pelayanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak, hubungan motivasi kerja dengan pelayanan PAUD Holistik Integraif di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak, dan hubungan kompetensi profesional guru PAUD dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan pelayanan PAUD Holistik Integrasi di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui studi korelasi. Populasi berjumlah 73

guru PAUD dengan jumlah sampel adalah seluruh jumlah populasi. Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cimarga. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan antara variabel Kompetensi Profesional Guru (X_1) dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y) pada Kecamatan Cimarga dibuktikan dengan hasil perhitungan $r_{x_1y} = 0,492$ dan koefisien determinasi pada tabel koefisien korelasi, terdapat R square adalah 0,242 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,492 atau $0,492^2$) berarti 24,2% kontribusi variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD (X_1) dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y). (2) Terdapat Hubungan variabel Motivasi Kerja (X_2) dengan variabel Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y) dibuktikan dari hasil perhitungan $r_{x_2y} = 0,085$ dan koefisien determinasi pada tabel koefisien korelasi terdapat R square adalah 0,007 berarti 7% kontribusi variabel Motivasi Kerja (X_2) dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y). (3) Terdapat hubungan positif dalam tingkatan sedang antara Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Pelayanan PAUD Holistik Integratif pada Kecamatan Cimarga. Dibuktikan dari hasil koefisien determinasi diperoleh hasil $r_{x_1x_2y}^2 = 0,289$ (adalah pengkuadratan dari koefisien regresi 0,538 atau $0,538^2$) berarti 28,9% kontribusi variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama Terhadap Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y).

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Pelayanan PAUD Holistik Integritas

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar tetapi bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motorik kasar dan halus), bahasa, kognitif, sosio-emosional, nilai agama dan moral dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Usia dini merupakan masa emas (*golden-ages*) perkembangan anak. Baik berdasarkan kajian *neuro-science*, psikologi maupun pedagogi menyimpulkan bahwa anak sedang mengalami perkembangan secara cepat. Untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh diperlukan pelayanan yang sistematis dan terencana. Hal tersebut dilakukan supaya anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Pendidikan anak usia dini pada umumnya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat. Melalui pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal yang akan dapat mengubah keterbelakangan peradaban masyarakat menjadi kemajuan peradaban

masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara dalam memperjuangkan bangsa dan sebagai suatu landasan dalam menentukan masa depan bangsa.

Perkembangan dalam era globalisasi yang terjadi saat ini menimbulkan tantangan bagi bangsa Indonesia. Tantangan tersebut bukan saja dalam menghadapi dampak transformasi social budaya yang terjadi, tetapi juga mengikuti laju pertumbuhan yang cepat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut sumber daya manusia yang terampil dan bermutu tinggi.

Upaya untuk menghadapi tantangan globalisasi, maka semua bangsa termasuk Indonesia harus menyiapkan diri untuk memasuki era tersebut dengan meningkatkan daya saing nasionalnya. Faktor daya saing nasional adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas daya saing SDM terbukti dapat mengatasi kelemahan daya saing alam (SDA). Kemajuan ekonomi bangsa Jepang dan Singapura terutama didukung oleh kualitas SDM yang tinggi dalam penguasaan IPTEK yang merupakan keunggulan kompetitif sekalipun keduanya termasuk miskin dalam SDA. Hal yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam peningkatan SDM diantaranya melalui peningkatan mutu pendidikan nasional.

Sebagai salah satu komponen pendidikan, guru merupakan salah satu bagian terpenting yang terlibat dan bersentuhan secara langsung dengan proses pendidikan itu sendiri. Pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan ditentukan oleh profesionalisme dan motivasi kerja yang ditampilkan dari seorang guru dan kemudian ditunjang oleh unsur-unsur lainnya. Dengan demikian dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan dan usaha meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan komponen pertama yang harus dibina terlebih dahulu dan dikembangkan secara terus-menerus.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemudian pasal 8 menyatakan bahwa, "Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana atau diploma empat, menguasai kompetensi guru (pedagogik,

profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Dalam standar nasional pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dalam kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Guru dituntut untuk mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi guru untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya. Guru harus senantiasa memperbaharui materi-materi terkini sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan bermakna.

Stanford dalam Prabu (2017:93) mengemukakan bahwa Motivasi adalah suatu energi yang mampu menjadikan seseorang mencapai keberhasilan pada masa-masa tertentu (*motivation as an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal of a certain class*).

Menurut Robbins and Judge (2015: 208) motivasi kerja adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan seseorang agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan memandang berbagai kekurangan yang ada di sekolah sebagai tantangan. Ia akan berusaha sedapat mungkin untuk mengatasi kekurangan itu. Dengan adanya perhatian yang baik terhadap guru, akan dapat menimbulkan motivasi para guru untuk berbuat yang terbaik dalam melakukan tugas sehingga menumbuhkan komitmen dalam melakukan pekerjaan yang berkualitas dan bertanggung jawab demi kemajuan sekolah

Damin (2012:17) mengungkapkan bahwa Guru yang bertugas dituntut profesional, sehingga dapat menghindari praktik-praktik yang menyimpang dari kaidah pedagogis dan edukatif yang dapat dikategorikan sebagai malpraktik dibidang keguruan. Malpraktik di dunia pendidikan dapat ditafsirkan sebagai penyimpangan guru baik secara pedagogis, akademik maupun substansi yang diajarkan. Guru yang profesional hendaknya terhindar dari malpraktik karena Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru secara sadar dan bertanggung jawab untuk memberikan

pengaruh positif pada anak usia dini. Pengaruh yang positif ini harus diberikan pada anak usia dini dengan menggunakan program yang terencana, sistematis dan berkelanjutan dalam bentuk interaksi edukatif antara pendidik dan anak. Selain itu dibutuhkan pula pelayanan PAUD yang Holistik Integratif.

Pelayanan holistik atau menyeluruh merupakan pelayanan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, yang mencakup semua aspek fisik, psikis, pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan. Sedangkan Integratif adalah penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat.

Menurut Perpres No. 60 Tahun 2013 Pasal 1 (2013:3), mengungkapkan bahwa PAUD Holistik Integratif merupakan upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara stimulan, sistematis, dan terintegrasi.

Tuntutan akan guru yang profesional, motivasi kerja baik dan memberikan layanan PAUD holistik integratif secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. tersebut pada kenyataannya sangat jauh dari harapan. Berdasarkan observasi awal di Lembaga PAUD di kecamatan Cimarga, di temukan pula beberapa permasalahan didalam pelaksanaan tugas guru PAUD, dimana masih banyak guru PAUD yang kualifikasi akademiknya belum sesuai, hal tersebut di tunjukan dengan masih banyaknya lulusan SMA.

Berdasarkan data guru PAUD di Kecamatan Maja yang diperoleh dari UPTD Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Cimarga dari 73 orang guru PAUD, hanya 9 orang yang sudah S1 PG PAUD, 13 orang kualifikasi akademik S1 namun tidak linear, 1 orang kualifikasi akademik D2, 1 orang kualifikasi S2 namun tidak linear dan sisanya lulusan SMA sebanyak 49 orang.

Administrasi guru PAUD yang belum lengkap, mutu sekolah masih rendah ini terlihat belum mempunyai peserta didik PAUD untuk bersaing dengan PAUD yang ada di kecamatan lain. Berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, guru belum optimal menyusun rencana pembelajaran, dimana rencana pembelajaran yang dibuat guru sebagian besar hanya digunakan untuk kepentingan administratif bukan sebagai panduan

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahkan hanya *copy paste* perangkat tahun lalu dengan mengganti tahunnya. Seringkali pemanfaatan waktu belajar tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, bahkan sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dibuat sendiri namun hasil beli dari penerbit atau perusahaan dan kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang variatif,

Rendahnya motivasi kerja, ini terlihat masih rendahnya semangat dan keinginan guru dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya untuk berkarya dan berprestasi. dimana aspek penghargaan terhadap guru sering kali tidak sesuai dengan tuntutan dan peran guru dalam mengemban amanah, aspek yang kurang diperhatikan adalah tingkat kesejahteraan yang seringkali dihadapkan pada standarisasi yang memaksa dan ini mempengaruhi kinerja guru menjadi kurang baik.

Selain itu kenyataan di lapangan, program layanan PAUD yang ada di Kecamatan Cimarga belum saling terkait secara simultan dan sistematis dalam mengembangkan kebutuhan esensial anak usia dini yang beragam, baik kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan, dan rangsangan pendidikan.

Di Kecamatan Cimarga, jumlah Lembaga PAUD tercatat sebanyak 26 lembaga. Sebagian besar Lembaga PAUD tersebut sudah melakukan pelayanan tetapi belum holistik integratif sehingga masih banyak anak usia dini yang belum terlayani secara maksimal. Oleh sebab itu, hendaknya layanan pendidikan anak usia dini hendaknya dilakukan secara holistik integratif sebagai upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara stimulant, sistematis dan terintegrasi.

Strategi dalam rangka mengembangkan kebutuhan esensial anak usia dini yang beragam dimaksud mencakup kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan, dan rangsangan pendidikan yang saling berkait secara simultan dan sistematis agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas maka kiranya perlu diadakan penelitian tentang Hubungan Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja dengan pelayanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga kabupaten Lebak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui studi korelasi untuk mengetahui hubungan antar variable dan seberapa besar kontribusi variable bebas terhadap variable terikat, serta besarnya hubungan yang terjadi. Sugiyono (2016: 14), menjelaskan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Studi korelasi menggunakan koefisien korelasi untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menentukan signifikan atau tidak signifikan, dalam hal ini yaitu mencari korelasi antara kompetensi profesional guru dan motivasi kerja dengan Layanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga kabupaten Lebak.

Menurut Arikunto (2010:130-131) Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya dinamakan penelitian populasi. Apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10%, 15% atau 20% untuk pengambilan sampel dengan populasi di atas 100.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAUD di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak. Adapun Guru PAUD 73 orang dari 26 lembaga PAUD di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antar variabel adalah positif. Dari ketiga hipotesis penelitian yang diajukan semua variabel menunjukkan hubungan yang signifikan yaitu variabel yaitu Kompetensi Profesional (X_1), X_2 (Motivasi Kerja) dan Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y). Demikian halnya secara simultan hubungan variabel secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang positif. Hal itu ditunjukkan oleh hasil analisis yang diuraikan sebagai berikut:

Hubungan Kompetensi Profesional Guru PAUD (X_1) dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y)

Hasil analisis korelasi sederhana antara Kompetensi Profesional Guru PAUD dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif diperoleh nilai koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,462. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Kompetensi Profesional Guru PAUD dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif adalah sedang, artinya Kompetensi Profesional Guru PAUD di Kecamatan Cimarga masih perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan Pelayanan PAUD Holistik Integratif tersebut. Maka semakin baik tingkat Kompetensi Profesional Guru PAUD maka Pelayanan PAUD Holistik Integratif akan semakin baik. Demikian pula sebaliknya, makin kurang baik Kompetensi Profesional Guru PAUD, makin rendah pula Pelayanan PAUD Holistik Integratif tersebut.

Hal ini berarti sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Menurut Sudarwan Damir (2012:111) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Beliau juga mengungkapkan kompetensi sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan. Dengan bertitik tolak pada pengertian tersebut, maka guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dan kemampuan maksimal.

Hasil penelitian ini sekaligus memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Nani Suryani, yang berjudul Hubungan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru TK Negeri di Kabupaten Lebak. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme guru TK Negeri memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru di Kabupaten Lebak sebesar 46,2%.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD terhadap Pelayanan PAUD Holistik Integratif dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,214 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,462 atau $0,462^2$) berarti 21,4% kontribusi variabel Kompetensi

Profesional Guru PAUD (X_1) terhadap Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y), sisanya 78,6% dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang lain.

Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 46,2% variasi perubahan Pelayanan PAUD Holistik Integratif ditentukan oleh Kompetensi Profesional Guru PAUDnya dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya, jika seluruh guru PAUD di Kecamatan Cimarga dites tentang persepsi mereka terhadap Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Pelayanan PAUD Holistik Integratifnya, maka lebih kurang 46,2% variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif sesuai dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X_1 = 63,510 + 0,362 X_1$.

Hubungan Motivasi Kerja (X_2) dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y)

Hasil analisis korelasi sederhana antara Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif diperoleh nilai koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,359. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif masih rendah, artinya makin rendah penetapan Motivasi Kerja diberikan makin rendah pula Pelayanan PAUD Holistik Integratif tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin tinggi Motivasi Kerja, makin tinggi pula Pelayanan PAUD Holistik Integratif tersebut.

Hal ini berarti sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Suparno (2015 : 187) bahwa, motivasi adalah kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartati Farida, 2014, Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yang Berjudul Peran Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak (Studi Pada TK Aisyiyah Pembina Piyungan Bantul Yogyakarta). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Motivasi kerja guru di TK Aisyiyah Pembina Piyungan Bantul Yogyakarta dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik.

Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan terdapat hubungan antara Motivasi kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif di kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak terbukti kebenarannya.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,129 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,359 atau $0,359^2$) berarti 12,9% kontribusi variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y), sisanya 87,1% dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang lain.

Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 12,9% variasi perubahan Pelayanan PAUD Holistik Integratif tidak dapat ditentukan oleh Motivasi Kerja dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya, jika seluruh guru PAUD di Kecamatan Cimarga dites tentang persepsi mereka terhadap Motivasi Kerja dan Pelayanan PAUD Holistik Integratifnya, maka lebih kurang 12,9% variasi pasangan skor kedua variabel tersebut berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara variabel Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif sesuai dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X_2 = 117,574 + -0,510 X_2$.

Hubungan Kompetensi Profesional Guru PAUD (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama dengan variabel Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y)

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu $15,103 > 3,15$ atau jauh lebih besar dari pada nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi alpha 0,000 yaitu 3,15 atau $15,103 > F_{0,05(73)} = 3,15$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = 95,346 + 0,480X_1 + 0,649X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu nilai Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja akan dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan Pelayanan PAUD Holistik Integratif sebesar 95,346.

Hasil analisis korelasi ganda antara Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif diperoleh nilai koefisien

korelasi $r_{x_1x_2y}$ sebesar 0,549. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif berada dalam taraf sedang, artinya makin tinggi Kompetensi Profesional Guru PAUD dan penetapan Motivasi Kerja diprioritaskan makin meningkat pula Pelayanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga. Demikian pula sebaliknya, makin kurang baik Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja, makin rendah pula Pelayanan PAUD Holistik Integratif tersebut.

Hasil penelitian ini sekaligus memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati, 2017. Tesis yang berjudul Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi Program PAUD Holistik Integratif melalui Taman Siwalpari di TK Pertiwi sudah berjalan sebagaimana sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh panitia atau pelaksana program. Namun demikian masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya sarana prasarana serta fasilitas belajar yang belum sesuai standar. terbukti kebenarannya.

Hubungan yang terbentuk oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dapat diperoleh koefisien determinasi diperoleh hasil $r_{x_1x_2y}^2 = 0,301$ (adalah pengkuadratan dari koefisien regresi 0,549 atau $0,549^2$) berarti 30,1% kontribusi variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y), sisanya 69,9% dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang lain. Dengan demikian terdapat hubungan antara Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja secara bersama-sama dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif.

Berdasarkan analisis data dan uji signifikansi diperoleh gambaran pembuktian rumusan hipotesis, yaitu:

Hipotesis pertama

Terdapat hubungan positif Kompetensi Profesional Guru PAUD dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif pada pengunjung Kecamatan Cimarga. Hubungan variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD (X_1) dengan variabel Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X_1 = 63,510 + 0,362 X_1$.

Koefisien regresi sebesar 0,361 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai Kompetensi Profesional Guru PAUD akan memberikan peningkatan skor sebesar 63,510 terhadap nilai Pelayanan PAUD Holistik Integratif .

Hasil analisis terlihat bahwa pada kolom sig (signifikan) terdapat nilai 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $2,866 > 1,671$ maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi *signifikan* atau terdapat hubungan signifikan Kompetensi Profesional Guru PAUD dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif.

Hasil perhitungan $r_{x_1y} = 0,462$ dan koefisien determinasi pada tabel koefisien korelasi, terdapat R square adalah 0,214 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi $0,462$ atau $0,462^2$) berarti 21,4% kontribusi variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD (X_1) dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y).

Hipotesis kedua

Terdapat hubungan antara Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif pada Kecamatan Cimarga. hubungan variabel Motivasi Kerja (X_2) dengan variabel Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X_2 = 117,574 + 0,510 X_2$

Koefisien regresi sebesar 0,510 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai Kompetensi Profesional Guru PAUD akan memberikan peningkatan skor sebesar 117,574.

Hasil analisis data terlihat bahwa pada kolom sig (signifikan) terdapat nilai 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu $3,241 > 1,671$ maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi *signifikan* atau terdapat hubungan antara variabel Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif.

Hasil perhitungan $r_{x_2y} = 0,359$ dan koefisien determinasi pada tabel koefisien korelasi terdapat R square adalah 0,129 berarti 12,9% kontribusi variabel Motivasi Kerja (X_2) dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y).

Hipotesis ketiga

Terdapat hubungan antara variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja secara simultan dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif pada Kecamatan Cimarga. Hubungan variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) dengan variabel Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y)

ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = 95,346 + 0,480X_1 + 0,649X_2$.

Koefisien regresi sebesar 0,480 dan 0,649 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai Pelayanan PAUD Holistik Integratif akan memberikan peningkatan skor sebesar 95,346.

Hubungan yang terbentuk oleh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dapat diperoleh koefisien determinasi diperoleh hasil $r_{x_1x_2y}^2 = 0,301$ (adalah pengkuadratan dari koefisien regresi 0,549 atau $0,549^2$) berarti 30,1% kontribusi variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara bersama-sama dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif (Y), sisanya 69,9% dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang lain. Dengan demikian terdapat hubungan positif Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja secara bersama-sama dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif.

Dari hasil persamaan regresi penelitian tersebut di atas dijelaskan bahwa Kompetensi Profesional Guru merupakan faktor yang paling dominan dibandingkan dengan faktor lain dalam menentukan variabel Pelayanan PAUD Holistik Integratif pada Kecamatan Cimarga. Dalam arti bahwa Kompetensi Profesional Guru memiliki hubungan positif dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif, maka semakin tinggi Kompetensi Profesional Guru, semakin tinggi pula Pelayanan PAUD Holistik Integratif.

Kedua variabel penelitian tersebut ternyata memiliki hubungan dalam menentukan Pelayanan PAUD Holistik Integratif sehingga sangat jelas bahwa dengan meningkatnya nilai Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja maka berhubungan dengan peningkatan Pelayanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga.

Berdasarkan hasil analisis secara parsial maupun simultan di atas, dapat digambarkan bahwa antara Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja sama-sama memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut berarti hubungan Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja secara bersama-sama dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif pada Kecamatan Cimarga dapat dinyatakan berhasil.

Walaupun antara variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja menunjukkan nilai yang signifikan dan memiliki hubungan dalam tingkatan yang sedang,

tapi tidak menutup kemungkinan ada variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif pada Kecamatan Cimarga.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah serta setelah melalui tahapan yang harus dipenuhi dalam suatu penelitian, akhirnya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Terdapat hubungan positif dan signifikansi antara variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikansi antara variabel Motivasi Kerja dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikansi antara variabel Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Motivasi Kerja secara bersama-sama dengan Pelayanan PAUD Holistik Integratif di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak.

Berdasarkan hasil analisis secara parsial maupun simultan di atas, dapat digambarkan bahwa kompetensi profesional guru PAUD memiliki hubungan lebih kuat dan signifikan dari motivasi kerja meskipun hanya berbeda selisih tidak jauh dari hasil perhitungan peneliti. Hal tersebut berarti hubungan kompetensi profesional guru PAUD dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap pelayanan PAUD holistik integratif di Kecamatan Cimarga dapat dinyatakan berhasil dengan catatan perlu lebih ditingkatkan lagi dalam hal motivasi kerja, baik secara intrinsik, maupun ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2010. *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Mandiri*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Depdikbud. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- E.Mulyasa. 2011. *Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hardiyansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Kaswan. 2015. *Sikap Kerja*. Bandung : Alfabeta
- Kemdikbud, 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD*. Jakarta : Dirjen PAUD dan Dikmas Kemendikbud
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Luluk Hodiqotul,dkk. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Mangkunegara, Prabu Anwar.2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- M. Nur Rianto, 2010. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung : Alfabeta
- Media Fokus. 2002. *Undang-Undang Perlindungan Anak*. Bandung : Fokus Media
- Riduwan. 2004. *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Rivai, Veitzal. 2005. *Performance Appraisal Sistem yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. 2015. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior 16th edition)*. Jakarta: McGraw Hill dan Salemba Empat.
- Sinambela, Lijan Poltak dkk. 2010. *Reformasi Pelayanan Publik Teori Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soedarmayanti. 2004. *Pengembangan Kepribadian Pegawai*. Bandung : Penerbit Mekar Maju.
- Suciati. 1997. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Sugiyono. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Suarsih, Tri dkk. 2018. *Promosi Kesehatan untuk Pengembangan Anak Usia Dini Secara Holistik Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Umar, Husen. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafind Persada.
- Uzer, Usman. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Widodod Eko, Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta : Multii Persindo
- Yusuf, Adie. 2007. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : rajawali Grafindo Persada.
- Yutmini,Sri. 2007.. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : FKIP UNS
- Selamatkan Kami dari Kekerasan dan Penganiayaan. 2007, Banten : Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah Provinsi Banten.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas. 2006. Bandung : Citra Umbara
- Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 tahun 2002.. Bandung : Fokusmedia
- Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak. 2010. Jakarta : Badan Pemberdayaan Perempuan, Keluarga Berencana, masyarakat dan Pemerintah Desa.
- Perpres No. 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
- Farida, Hartati,Tri. 2014. *Tesis Peran Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak (Studi Pada TK Aisyiyah Pembina Piyungan Bantul)*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Hikmawati, 2017. *Tesis yang berjudul Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*. Jakarta : UNJ
- Laksono Budi Rachmat. 2018. *Tesis Hubungan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru SMA Swasta Korwil 1 Kota Tangerang*. Serang. Unirta.
- Mulyanto Sri Agus, 2008. *Tesis Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Konsep Diri Guru dengan Kinerja Guru Keas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Grogol*. Bekasi. Universitas Sebelas Maret
- Nani Suryani, 2018. *Hubungan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru TK Negeri di kabupaten Lebak*. Serang. Untirta

